

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS),
STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR BANK
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Vika Dwi Utami¹, Asih Purwana Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo
Komplek Green Garden Blok C No. 16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar
Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: vikadwiutami4820@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek
Green Garden Blok C No. 16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar

Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: asihpurwana@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of investment opportunity set (IOS), capital structure, and firm growth on firm value using a population of 47 banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2017 to 2021. The study utilizes purposive sampling method, resulting in a sample of 14 companies for the research. This research falls under the category of descriptive research with a quantitative approach, using secondary data obtained from the financial reports of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Hypothesis testing in this research employs the multiple linear regression analysis method, descriptive analysis, factor analysis, classical assumptions, determination coefficient, t-test, and F-test. The results of this research show that partially, capital structure and firm growth have a positive and significant impact, while investment opportunity set has a positive but not significant impact on firm value. With an Adjusted R Square value of 0.571 or 51.1%, this indicates that the contribution of investment opportunity set (IOS), capital structure, and firm growth to firm value is 51.1%, while the remaining 42.9% is explained by other factors.

Keywords: *IOS, Capital Structure, Firm Growth, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investment opportunity set (IOS), struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan populasi perusahaan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2021 dengan jumlah 47 perusahaan, dan menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder, yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji analisis deskriptif, analisis faktor, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial : struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan investment opportunity set berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai Adjusted R Square 0,571 atau 51,1% hal ini menunjukkan bahwa kontribusi investment opportunity set (IOS), struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dan sisanya 42,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: IOS, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya terdapat dua jenis tujuan perusahaan yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk jangka waktu tertentu sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan harga saham untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, karena harga saham yang tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Nilai perusahaan menjadi salah satu orientasi perusahaan selain maksimalisasi keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa kinerja dan prospek perusahaan di masa depan sangat baik, Myers (1997) dalam (Dea Fitriyana, 2018). Memaksimalkan nilai suatu perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham perusahaan (Rahmayani, 2018).

Nilai pasar perusahaan akan memunculkan peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Brigham dan Gapenski, 2006) dalam (Tia Dwijayanti, 2017). Untuk itu nilai perusahaan sangatlah penting diketahui oleh investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan investasi.

Investment Opportunity Set (IOS) erat hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* (IOS) juga merupakan cerminan dari kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Pertumbuhan Perusahaan (*growth*) merupakan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan untuk industri yang sama (Rahmayani, 2018). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan oleh pertumbuhan aktivasinya. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator pengembangan perusahaan dimasa depan. Brigham dan Houston (2001) dalam (Tia Dwijayanti, 2017) menyatakan bahwa keputusan struktur modal dapat berpengaruh secara langsung terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat keuntungan pengembalian yang diharapkan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer perusahaan dapat berpengaruh terhadap resiko keuangan perusahaan.

Pada era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan di berbagai sektor ekonomi berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan mereka. Di tengah lingkungan bisnis yang dinamis, sub sektor perbankan menjadi salah satu yang paling vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan strategis oleh manajemen perbankan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan mereka. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk perbankan, adalah bagaimana mengelola sumber daya finansial mereka dengan tepat guna untuk mencapai tujuan jangka panjang, terutama dalam hal meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti *Investment Opportunity Set* (IOS), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan telah menjadi perhatian penting dalam literatur keuangan.

Namun, dalam konteks sub sektor bank yang memiliki karakteristik dan regulasi yang khas, pengaruh faktor-faktor nilai perusahaan seperti IOS, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan mungkin memiliki dinamika yang berbeda. Selain itu, dalam konteks pasar saham Indonesia (BEI), faktor-faktor tersebut dapat berinteraksi dengan kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter yang mempengaruhi kinerja perbankan dan nilai perusahaan.

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut adalah apakah variabel *Investment Opportunity Set* (IOS), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan bagaimana pengelolaan mereka dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam konteks perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi manajemen perusahaan, regulator, investor, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategis di sektor perbankan.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2017) dalam Gita Syardiana (2015) mereka menyatakan bahwa Nilai Perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam operasi di masa lalu dan di masa depan serta terkait dengan harga sahamnya untuk meyakinkan pemegang saham. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham merupakan cerminan dari penilaian investor tentang keseluruhan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan (Wahyudi dan Prawesti, 2006) dalam Monica (2015). Nilai Perusahaan yang terbentuk dari indikator harga pasar saham dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi dapat menjadi sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga memungkinkan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) memberikan gambaran yang lebih luas dimana Nilai Perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang (Myers, 1997) dalam Dea Fitriyana (2018). Jadi prospek perusahaan dimasa yang akan datang dapat ditaksir dengan menghitung *Investment Opportunity Set* dimana *Investment Opportunity Set* (IOS) sendiri merupakan gabungan antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi dimasa depan dengan net present value yang positif.

Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Tia Dwijayanti (2017) menyatakan bahwa IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga untuk mengukur IOS perlu suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya struktur modal, pertumbuhan perusahaan serta kebijakan lain yang ada dalam perusahaan.

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan tersebut berasal dari kombinasi

antara dana jangka panjang yang terdiri dari dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar Gita Syardiana (2015). Struktur modal mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dari perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya dan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal sangat erat hubungannya dengan harga saham karena salah satu indikator yang membentuk harga saham adalah persepsi investor atas penilaian kinerja perusahaan sedangkan struktur modal merupakan indikator yang membentuk baik buruknya kinerja perusahaan karena struktur modal berperan sebagai alat untuk mengatur pembiayaan dan pembelajaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan merupakan penurunan atau peningkatan total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan presentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004) dalam Gita Syardiana (2015). Pertumbuhan perusahaan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk pihak eksternal karena dapat memberikan sinyal positif bagi para investor.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Peluang investasi perusahaan mencerminkan sebuah sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Peluang investasi akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi suatu perusahaan maka semakin tinggi juga peluang investor untuk memperoleh laba (Myers, 1977) dalam Tia Dwijayanti (2017). Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut berarti keputusan investasi merupakan hal yang penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya dapat dilakukan melalui kegiatan investasi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Dwijayanti (2017) yang membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian keterkaitan antara Investment Opportunity Set (IOS) dengan Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah :

Ha¹ : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Konsep cost off capital menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memperoleh struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Menimimalisasi biaya modal rata-rata ini tidak mengharuskan komposisi modal eksternal jauh lebih sedikit daripada modal sendiri. Penentuan struktur modal dengan penggunaan hutang pada tingkat tertentu sejauh manfaatnya lebih besar maka tambahan hutang masih diperkenankan sebagai sumber pendanaan yang bertujuan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Gita Syardiana, 2015). Dengan demikian perusahaan berusaha untuk memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor bahwa perusahaan

memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha² : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan pada tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki begitu banyak peluang investasi yang akhirnya akan menarik investor untuk menanamkan investasi mereka. Keputusan investasi ini akan mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan investasi itu sendiri. Hal ini mengakibatkan naiknya permintaan saham perusahaan sehingga secara otomatis akan menyebabkan harga saham naik. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tia Dwijatyanti (2017). Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha³: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Nurul Hidayah (2015) menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Dwijayanti (2017) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Gita Syardiana (2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Hidayah (2015), Tia Dwijayanti (2017) dan Gita Syardiana (2015) dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha⁴: *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dalam pengukuran variabel untuk uji teorinya menggunakan angka dan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009:12). Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependent yaitu nilai perusahaan dan 3 (tiga) variabel independent yaitu *investment opportunity set* (IOS), struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan sebagai teknik untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik tersebut menggunakan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya. Berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan maka perusahaan-perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis faktor, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F serta uji t. Analisis data yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh responden maupun data yang berasal dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono, 2011:147). Berbagai macam analisis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis Faktor :

Investment Opportunity Set (IOS) diproksikan dengan menggunakan analisis faktor. Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling berhubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor. Jadi analisis faktor adalah suatu cara untuk meringkas (summarize) informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variate (factor) (Hutchinson dan Gul, 2004) dalam Tia Dwijayanti (2017).

b) Analisis Deskriptif :

Analisis deskriptif menurut penjelasan Sugiyono (2011:147) dalam Gita Syardiana (2015) merupakan analisis yang dilakukan melalui cara pendeskripsian dari sekumpulan data tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan secara umum.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas : digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal, (Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov Sminorv Test.
2. Uji Multikolonieritas : dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan membandingkan sebagai berikut (Ghozali, 2013):
 - Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolonieritas
 - Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolonieritas
 - Tolerance $< 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolonieritas
 - Tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolonieritas.
3. Uji Heterokedastisitas : merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat perbedaan antar varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, Ghozali (2009:125) dalam Tia Dwijayanti (2017). Terjadi gejala heterokedastisitas jika di dalam grafik scatterplot terdapat pola-pola tertentu atau titik-titikya tidak

menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2006:251) dalam Amalia Putri Rahmayani (2018).

4. Uji Autokorelasi : bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, Ghozali (2013:110). Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai statistik Durbin-Watson (D-W) yaitu :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai $0 < d < dl$
- Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai $dl \leq d \leq du$
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai $4 - dl < d < 4$
- Tidak terjadi autikorelasi negatif, jika nilai $4 - du \leq d \leq 4 - dl$
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $du < dhitung < 4 - du$.

d) Analisis Linear Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi moderasi, untuk melihat pengaruh IOS, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. Model regresi moderasi ditunjukkan oleh persamaan berikut ini : $PBV = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 DER + \beta_3 GROWTH + \varepsilon$

Keterangan :

- PBV = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- IOS = Investment opportunity set
- DER = Struktur Modal
- GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan
- ε = Error

e) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

f) Uji Hipotesis

- Uji T Statistik : Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model analisis regresi terdapat pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikatnya (dependen). Terdapat pengaruh secara parsial jika nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, Kuncoro (2009:238) dalam Amalia Putri Rahmayani (2018).

- Uji F Statistik : merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model analisis regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependen) (Ghozali, 2009:16) dalam Tia Dwijayanti (2017). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan	Perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Investment Opportunity Set	Penilaian pasar tentang return dari investasi perusahaan dimasa depan /return yang diharapkan dari ekuitasnya	$MBVE = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Investment Opportunity Set	Penilaian pasar tentang return dari investasi perusahaan dimasa depan /return yang diharapkan dari assetnya	$MBVA = \frac{(TA-TE) + (\text{Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Investment Opportunity Set	Rasio ini menunjukkan jumlah aliran modal perusahaan yang digunakan untuk memperoleh aktiva tetapnya	$CABVA = \frac{\text{Ni. Buku AT } t - \text{Ni. Buku AT } t-1}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Struktur Modal	Proporsi antara jumlah hutang dan modal saham yang digunakan perusahaan untuk membelanjai investasi jangka panjangnya	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya	$\text{Perubahan Total Aktiva} = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{total aktiva } t-1}{\text{Total Aktiva-1}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Uji Analisis Faktor

Analisis faktor adalah cara untuk mencari atau memperoleh informasi yang ada dalam variabel laten yang nantinya akan menjadi satu set dimensi baru atau variate (factor). Dalam penelitian ini analisis faktor yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 untuk membentuk proksi gabungan dari tiga proksi, yaitu: Market to book value (MBVA), market to book value of equity (MBVE) dan Capital expenditure to book value asset (CA/BVA). Analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan variabel IOS, dimana variabel IOS dilihat dari nilai communalities dari setiap proksi dan jumlahkan semua nilai communalities untuk dijadikan sebagai penyebut, lalu dihitung masing-masing dari setiap proksi. Setelah itu menghitung setiap proksi dengan menggunakan nilai communalities dan jumlahkan semua proksi agar menghasilkan variabel IOS (Hutchinson dan Gul, 2004) dalam Tia Dwijayanti (2017).

Tabel 1. Nilai Communalities

Proksi IOS	Initial	Extraction
MBVA	1.000	.701
MBVE	1.000	.878
CABVA	1.000	.780

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa nilai communalities untuk proksi MBVE sebesar 0,701, proksi MBVA sebesar 0,878 dan proksi CABVA sebesar 0,780. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah dari nilai communalities sebesar 2,360. Untuk menentukan nilai variabel IOS, ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

- $MBVE : \frac{0,701}{2,360} \times MBVE = IOS$
- $MBVA : \frac{0,878}{2,360} \times MBVA = IOS$
- $CABVA : \frac{0,780}{2,360} \times CABVA = IOS$

b) Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Jumlah sampel ditunjukkan dalam N, analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, standart deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambaranya adalah Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

		IOS	SM	GROWTH	NP
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.35830	.83623	.13339	1.56566
Median		1.17900	.83800	.10750	1.36100
Std. Deviation		.768048	.049630	.119110	.955524
Minimum		.387	.709	.002	.257
Maximum		5.663	.919	.792	5.775
Sum		95.081	58.536	9.337	109.596

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa dari 70 data perusahaan.

Nilai rata-rata IOS (*Investment Opportunity Set*) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 selama periode pengamatan sebesar 1,358 sedangkan standar deviasi sebesar 0,768 nilai minimum IOS sebesar 0,387 dan nilai maksimum IOS sebesar 5,663.

Nilai rata-rata SM (Stuktur Modal) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 selama periode pengamatan sebesar 0,836 sedangkan standar deviasi sebesar 0,049. Nilai minimum SM sebesar 0,709 dan Nilai maksimum SM sebesar 0,919.

Nilai rata-rata Growth (Pertumbuhan Perusahaan) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017– 2021 selama periode pengamatan sebesar 0,133 sedangkan standar deviasi sebesar 0,119. Nilai minimum Growth sebesar 0.002 dan Nilai maksimum Growth sebesar 0,792.

Nilai rata-rata NP (Nilai Perusahaan) pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021 selama periode pengamatan sebesar 1,565 sedangkan standar deviasi sebesar 0,955. Nilai minimum NP sebesar 0,257 dan Nilai maksimum NP sebesar 5,775.

c) Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya, jika nilai signifikansi residual data lebih besar dari 0,05 mengidentifikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

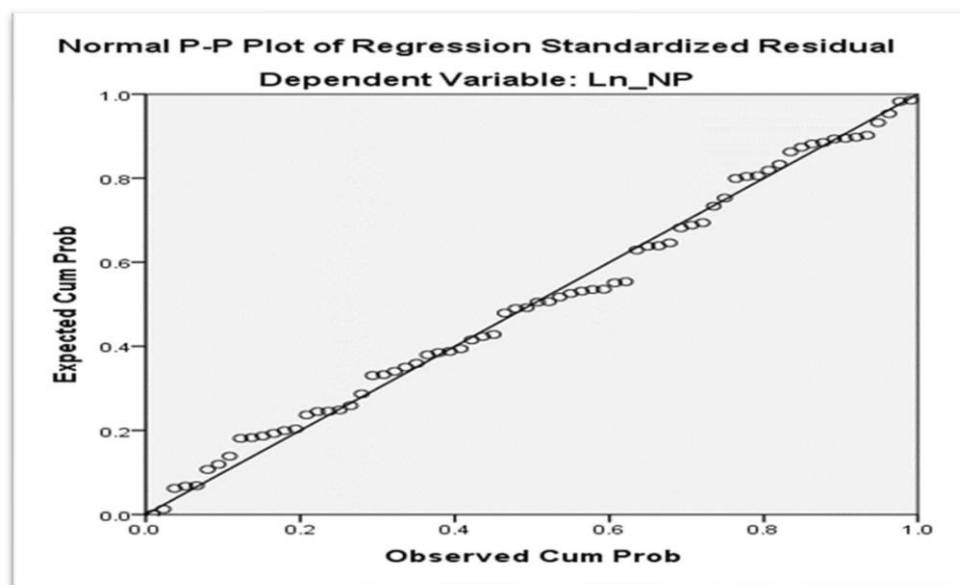
Hasil pengujian kenormalan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53652787
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.061
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Asymp Sig (2-tailed), dapat dilihat bahwa pada tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansinya adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Kemudian jika dilihat dari grafik akan tampak seperti gambar dibawah ini :



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Gambar 1. Grafik P-Plot

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa data terdistribusi secara normal, karena persebaran data mengikuti atau berhimpit garis diagonal sebagai parameter normalitas. Sehingga baik secara statistik maupun berdasarkan grafik P-P Plot data terdistribusi secara normal, dengan demikian syarat untuk dilakukan uji regresi dapat terpenuhi.

2) Hasil Uji Multikolonieritas

Terjadinya multikolonieritas atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

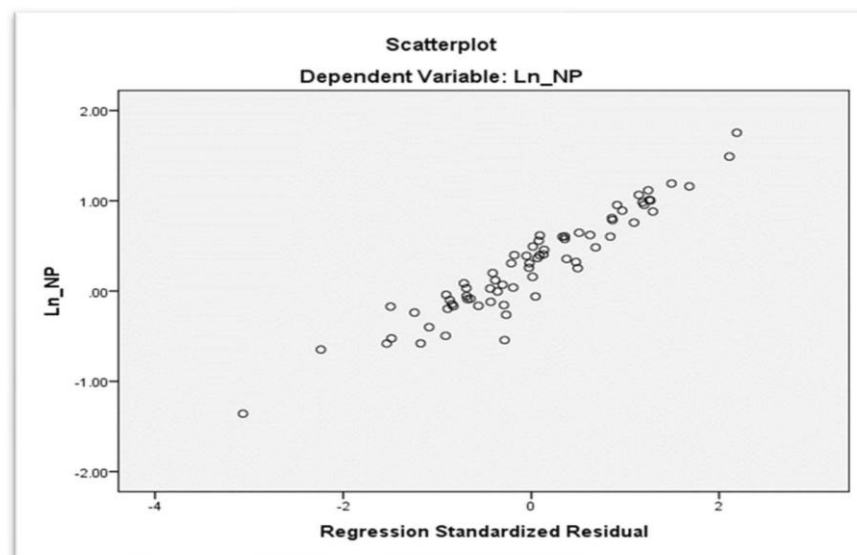
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_IOS	.955	1.055
	Ln_SM	.985	1.015
	Ln_GROWTH	.951	1.052

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel indenpenden IOS mempunyai nilai tolerance 0,955 kemudian variabel indenpenden SM (Struktur Modal) mempunyai nilai tolerance 0,985 dan Growth (Pertumbuhan Perusahaan) mempunyai nilai tolerance 0,951 dimana ketiga variabel indenpenden tersebut mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel indenpenden dan model regresi ini layak dipakai untuk penelitian.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5. di bawah ini :



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Gambar 1. Grafik Scatterplot

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < d_{hitung} < 4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.098	.571	.54859	1.801

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1.801. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 70, jumlah variabel 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,494 dan batas atas (d_u) = 1,735. Oleh karena (d_u) = 1,735 < dari d_{hitung} = 1,801 < ($4-d_u$) = 2,265, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d) Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji dengan menggunakan SPSS, dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.267		2.954	.055
	Ln_IOS	.107	.154	.083	1.690	.052
	Ln_SM	.118	.097	.088	1.744	.045
	Ln_GROWTH	.170	.072	.282	2.350	.022

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 variabel indenpenden yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabeldependen nya yaitu Nilai Perusahaan.

Sedangkan untuk variabel yang mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak signifikan. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,522 + 0,107X_1 + 0,118X_2 + 0,170X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Investment Opportunity Set
X2 = Struktur Modal

X3 = Pertumbuhan Perusahaan

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil nilai koefisien regresi variabel IOS (investment opportunity set) sebesar 0,107 menunjukkan arah positif. Dalam hal ini jika IOS (investment opportunity set) mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar IOS (investment opportunity set) maka Nilai Perusahaan akan semakin tinggi.
- Hasil nilai koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 0,118 menunjukkan arah positif. Dalam hal ini jika struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan akan ikut meningkat.
- Hasil nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,170 menunjukkan arah positif. Dalam hal ini jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

e) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil nilai adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independennya sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.098	.571	.54859

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.571. Hal ini menandakan bahwa variabel investment opportunity set, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan 57,1% variasi nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 42,9% (100% - 57,1%) dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

f) Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel indenpenden secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansinya. Jika nilai t hitung $>$ dari t tabel maka H_a diterima, sedangkan nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dengan signifikan.

Hasil pengujian parsial dibawah ini mengacu pada hasil analisis regresi berganda. Dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.267		2.954	.055
	Ln_IOS	.107	.154	.083	1.690	.052
	Ln_SM	.118	.097	.088	1.744	.045
	Ln_GROWTH	.170	.072	.282	2.350	.022

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 23, 2023

Berdasarkan 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk masing-masing variabel, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Dengan jumlah pengamatan atau sampel ($n=70$) dan jumlah variabel indenpen maupun dependen ($k=4$), maka nilai degree of freedom (df) = $n-k$ ($70-4=66$) dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) maka didapat nilai t tabelnya adalah 1,668. Berdasarkan hasil uji statistik t hitung pada tabel 8. menunjukkan bahwa investment opportunity set (IOS) memiliki nilai sebesar 1,690 dengan signifikansi sebesar $0.052 > 0.05$ (lebih besar dari α) Hal ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* (IOS) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang berarti hipotesis 1 ditolak.
- Berdasarkan hasil uji statistik t hitung pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa struktur modal (SM) memiliki nilai sebesar 1,744 dengan signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ (lebih kecil dari nilai α) dimana nilai t tabel adalah 1,668. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (SM) mempunyai arah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang berarti hipotesis 2 diterima.
- Berdasarkan hasil uji statistik t hitung pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai sebesar 2,350 dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$ (lebih kecil dari nilai α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) mempunyai arah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) yang berarti hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN (Interpretasi)

1) Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 terlihat bahwa nilai thitung IOS sebesar 1,690 lebih besar dari ttabel sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi sebesar $0.052 > 0.05$ yang berarti bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa *set kesempatan investasi* memberikan informasi tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang, tentang pendapatan yang mungkin akan diterima perusahaan pada masa yang akan datang dan hal tersebut tidak tidak relevan dengan nilai perusahaan pada masa sekarang. Penelitian ini tidak mendukung *signaling theory*, yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006) dalam NurulHidayah (2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dea Fitriana (2018) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil uji statistik pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 1,774 dan nilai ttabel sebesar 1,668, dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0,045 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya stuktur modal dengan indikator DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penambahan hutang merupakan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham apabila perusahaan memiliki kesempatan investasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan *trade of theory* yang mengatakan bahwa penggunaan hutang merupakan signal yang disampaikan oleh perusahaan ke pasar. Jika hutang meningkat, maka kemungkinan kebangkrutan akan semakin meningkat. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka manajer akan hancur dan tidak bisa dipercaya menjadi manajer lagi. Karena itu, perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tia Dwijayanti, 2017).

3) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya H_3 diterima. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji statistik t hitung pada tabel 8 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai sebesar 2,350 dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$ (lebih kecil dari nilai α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*Growth*) mempunyai arah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gita Syardiana, 2015).

Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan karena investor mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan dengan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi set peluang investasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa set kesempatan investasi memberikan informasi tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang, tentang pendapatan yang mungkin akan diterima perusahaan pada masa yang akan datang dan hal tersebut tidak tidak relevan dengan nilai perusahaan pada masa sekarang.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penambahan hutang merupakan sinyal positif bagi investor dan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran berikut :

- 1) Bagi perusahaan emiten hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan penggunaan hutang, tidak hanya berfokus untuk mempebesar laba namun berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.
- 2) Bagi para investor diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan besarnya laba perusahaan tanpa mengetahui kemampuan laba tersebut dalam menghasilkan kas bagi perusahaan. Sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal kepada suatu emiten sebaiknya para investor juga mempertimbangkan nilai investment opportunity set, pertumbuhan perusahaan serta keputusan pendanaan yang digunakan dalam perusahaan tersebut, agar diharapkan dapat menambah keyakinan untuk mengambil keputusan berinvestasi.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan suatu emiten dapat menggunakan proxy yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti ROA, kepemilikan manajerial dan sebagainya. Kemudian dapat menggunakan alat uji yang lebih lengkap serta akurat sehingga diperoleh hasil yang lebih valid. Memperluas penelitian dengan cara menambah sampel penelitian serta memperpanjang tahun penelitian untuk peneliti yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak keluarga yang telah mendukung serta mendo'akan penulis sampai selesainya penelitian ini, tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen yang civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo yang telah membantu dan membimbing penulis sampai selesainya penelitian ini, terakhir penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dalam penyediaan berupa Laporan Keuangan yang saya perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Fitriyana. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan*. 274–282.
- Handriani, E., & Irianti, T. E. (2015). Investment Opportunity Set (IOS) Berbasis Pertumbuhan Perusahaan Dan Kaitannya Dengan Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 83.
<https://doi.org/10.24914/Jeb.V18i1.267>
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420.
<https://doi.org/10.24912/Ja.V19i3.89>
- Kurniawan, M. S. (2015). *Intervensi Profitabilitas Dalam Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sektor Industri Manufaktur Di Indonesia Tahun 2011-2013*.
- Lestari, M. S. H. P. V. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage*. 5(2), 74–82.
<https://doi.org/10.37403/Sultanist.V5i2.97>
- Ni Wayan Nurcahyani I Made Sadha Suardikha. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen*. 2, 565–592.
- Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2018). Pengaruh Ios Pada Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.23887/Jia.V3i1.16627>
- Rachman, A. (2009). *Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan New Business Development (NBD) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, 2010.
- Rahmayani, A. P. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2014-2017. *Bitkom Research*, 63(2) 1–3.
- Rosmaryam, & Zainuddin. (2016). Investment Opportunity Set (IOS) Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future*, 4(1), 120–141.
<http://jurnal.uniyap.ac.id/jurnal/index.php/future/article/view/324/288>
- Sudiani Dan Darmayanti. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2302–8912), 4545–4574.
- Syardiana, G. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) Skripsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 13(3), 1576–1580.
- Tia Dwijayanti. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*.